

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2004).

Financial Accounting Standar Board (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept No.2 (SFAC NO.2)* mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelasan yang digunakan sebagai laporan. Informasi akuntansi merupakan informasi keuangan yang digunakan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai pemegang saham, investor, kreditur, lembaga keuangan, pemerintah, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya untuk menentukan kepentingan mereka terhadap perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar (SAK, 2004). Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan

informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Sedangkan menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi.

Laporan keuangan yang berintegritas dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Konsep konservatisme dalam penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan lebih rendah, dan nilai kewajiban dan beban lebih tinggi (Jama'an, 2008). Konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate* dan laporan keuangan akan lebih *reliable* karena informasi yang disajikan tersebut tidak menyebabkan ada pihak yang dirugikan.

Pada saat ini banyak terjadi manipulasi data akuntansi lebih khususnya laporan keuangan. Kasus manipulasi data akuntansi terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti PT. Kimia Farma dan Bank Lippo yang sebelumnya mempunyai kualitas audit yang bagus (Susiana dan Herawaty, 2007).

Salah satu contohnya pada kasus PT. Timah (Persero) Tbk, dimana perusahaan tersebut melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara melakukan kebohongan. Contohnya adalah pada press release laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp263 miliar. Namun, jumlah utang

ini meningkat hingga Rp2,3 triliun pada tahun 2015. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan direksi, CEO, komisaris, komite audit, auditor internal, sampai pada auditor eksternal yang melibatkan KAP *big-five* Andersen, hal ini membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam (Susiana dan Herawaty, 2007). Terungkapnya kasus seperti ini akan membuat kepercayaan masyarakat akan menurun, khususnya masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Ini sebuah kerugian yang besar bagi perusahaan, karena masyarakat keuangan menjadi ragu untuk ikut memiliki perusahaan tersebut (Susiana dan Herawaty, 2007).

Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Jadi, penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Astria, 2011). Padahal seharusnya kejujuran dan kebenaran data yang disajikan pada laporan keuangan sangat penting, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

Terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi pada saat ini menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama terhadap sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut. Belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan ini dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi

tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham (Susiana dan Herawaty, 2007). Tetapi hal tersebut menyebabkan masyarakat sebagai pengguna data akuntansi atau laporan keuangan merasa dirugikan, karena mereka tidak memberikan informasi dengan sebenarnya dan sejujur-jujurnya.

Menurut Susiana dan Herawaty (2007), dalam kasus manipulasi data akuntansi ini sebenarnya tidak hanya pihak dari dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak dari luar juga sangat berpengaruh. Seperti eksternal auditor juga harus ikut bertanggung jawab terhadap banyaknya kasus-kasus manipulasi data akuntansi seperti ini. Posisi akuntan publik yang dianggap sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan juga mulai banyak dipertanyakan, apalagi setelah terbukti bahwa semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Sedangkan profesi akuntan sendiri mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang dapat diandalkan bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Upaya untuk mengatasi meningkatnya integritas laporan keuangan dapat dilakukan melalui *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawas dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005).

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya integritas laporan keuangan. Hasil-hasil penelitian tersebut tidak sama. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit tidak

berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, melainkan hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Khamawardila (2016) menemukan hasil yang berbeda yaitu tidak ada pengaruh signifikan antarkomisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, melainkan komite audit dan kepemilikan manajerial yang berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Putra (2012) komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hanya komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil yang berbeda juga ditemukan oleh Saksakotama (2014) bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran KAP adanya pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hanya kepemilikan institusional yang tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Oktadella (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Oktadella (2011) adalah penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian Oktadella dalam (2011) menggunakan tahun 2007-2009.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka muncul ketertarikan untuk melakukan pengujian kembali mengenai *Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan dengan menggunakan data perusahaan manufaktur di Indonesia. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wacana tentang integritas laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang akuntansi khususnya konservatisme.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.

3. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga para pengguna dapat mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan dengan bijak.